

Efektivitas Penerapan *Joyful Learning* Menggunakan Kartu Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan *Happiness* Siswa TK

Novi Zulfiyanti^{1*}, Siti Aisyah², Amanah Surbakti³

^{1,2,3}Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponden Author: novizulfiyanti34@gmail.com

Abstract

One important aspect of early childhood education is the introduction to and memorization of the Qur'an, which plays a role in cognitive development and the formation of religious character. However, conventional and rigid learning approaches often cause children to feel bored and unmotivated to memorize. To overcome this, a fun approach is needed, such as joyful learning. This study aims to examine the effectiveness of the joyful learning approach using tahfidz cards in improving the Quran memorization ability and happiness of kindergarten students. This study used a quasi-experimental method with a non-randomized pretest-posttest control group design. The subjects consisted of 34 kindergarten students in Medan City, divided into two groups: experimental and control, each with 17 students. Data were collected through a Quran memorization test and a children's happiness scale, then analyzed using the *paired sample t-test* and *independent t-test*. The results indicate that the joyful learning approach significantly improves memorization ability ($t = 11.830$, $p = 0.000$) and student happiness ($t = 7.062$, $p = 0.000$). The average increase in memorization was 17.706 points and happiness was 9.353 points. This study emphasizes the importance of joyful learning in supporting children's potential and emotional well-being.

Keywords: Joyful Learning, Happiness, Qur'an Memorisation Ability

Abstrak

Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengenalan dan penghafalan Al-Qur'an, yang berperan dalam pengembangan kognitif sekaligus pembentukan karakter religius. Namun, pendekatan pembelajaran yang konvensional dan kaku sering menyebabkan anak merasa bosan dan kurang termotivasi dalam menghafal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan yang menyenangkan, seperti *joyful learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pendekatan *joyful learning* dengan media kartu tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kebahagiaan (*happiness*) siswa TK. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *non-randomized pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri dari 34 siswa TK di Kota Medan yang dibagi menjadi dua kelompok: eksperimen dan kontrol, masing-masing 17 siswa. Data dikumpulkan melalui tes menghafal Al-Qur'an dan skala kebahagiaan anak, lalu dianalisis dengan *paired sample t-test* dan *independent t-test*. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan menghafal ($t = 11.830$, $p = 0.000$) dan kebahagiaan siswa ($t = 7.062$, $p = 0.000$). Peningkatan rata-rata menghafal mencapai 17.706 poin dan kebahagiaan sebesar 9.353 poin. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan untuk mendukung potensi dan kesejahteraan emosional anak.

Kata kunci: Pembelajaran Menyenangkan; Kebahagiaan; Kemampuan menghafal Al – Qur'an

History

Received 2025-02-07, Revised 2025-02-07, Accepted 2025-05-21 Online First 2025-05-24

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki proses tumbuh kembang yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti genetika, lingkungan, dan pengalaman hidup mereka (R. Lubis et al., 2023).

UNIVERSITAS MEDAN AREA



Salah satunya adalah anak usia dini yang merupakan kelompok individu yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang cepat (Aprily et al., 2023). Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap stimulus dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, periode ini sering disebut sebagai fase sensitivitas, di mana anak menjadi sangat peka terhadap berbagai rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya, termasuk upaya pendidikan (Asqia & Suridha, 2023). Dengan memberikan stimulus pendidikan pada usia dini akan mendukung aspek fundamental agar mencapai potensi optimalnya (A. M. Lubis & Ismet, 2019) dan juga mempersiapkan anak menghadapi tahap pendidikan selanjutnya (Susanto, 2017).

Salah satu elemen penting yang diberikan bagi anak usia dini adalah pembentukan karakter religius dan moral melalui Al – Qur'an (Susianti, 2016). Pentingnya pengenalan pondasi agama dan moral sejak dini menjadi tahapan awal yang krusial dalam pembentukan karakter yang baik pada masa depan anak (Karima et al., 2022). Hal ini bisa dilakukan oleh orangtua dan juga oleh guru PAUD dalam meletakkan dasar pendidikan agama (Oktarina & Latipah, 2021). Menurut Syahdinur & Alfarisi, (2021) belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam mengembangkan potensi religius pada anak usia dini. Program ini tidak hanya terbatas pada lembaga formal seperti Taman Kanak – Kanak (TK), Rudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA), tetapi juga pada institusi serupa. Program penghafalan Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang dirancang oleh pendidik dengan mempertimbangkan enam dimensi perkembangan anak usia dini, yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, bahasa, serta moral dan religius. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga untuk membentuk dasar karakter religius yang kuat, yang sangat penting dalam tahap pembentukan identitas diri dan nilai-nilai spiritual pada masa kanak-kanak (Lubis & Ismet, 2019).

Menghafal merupakan proses mental yang melibatkan penyimpanan kesan-kesan agar dapat diingat kembali di masa mendatang. Ini sering diasosiasikan dengan pengingatan, di mana seorang individu mengingat memori ayat Al-Qur'an secara menyeluruh tanpa melihat teksnya secara langsung yang dalam proses menghafalnya diperlukan latihan dan dedikasi yang tinggi untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses kembali secara sempurna tanpa bantuan (Hasan et al., 2023). Membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kecerdasan anak, terutama dalam aspek kognitif. Latihan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Tidak hanya itu, proses menghafal Al-Qur'an juga akan berdampak pada perilaku anak, bukan hanya pada tingkat kecerdasan (Rettalina & Aulia, 2020).

Permasalahan utama yang sering muncul terjadi adalah minimnya variasi dan daya tarik dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak di tingkat taman kanak-kanak. Metode yang digunakan cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga membuat anak - anak mudah merasa bosan dan kurang termotivasi (Rettalina &

Aulia, 2020). Adapun beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam proses menghafal Al- Qur'an pada anak balita meliputi rendahnya tingkat fokus anak, anak yang lebih tertarik pada kegiatan bermain, serta faktor lingkungan seperti suasana yang terlalu ramai dan gangguan dari teman (Hasan et al., 2023). Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan, dimana terlihat beberapa anak yang tidak antusias atau bersemangat mengikuti pembelajaran tahfidz, seperti: mengantuk/sering menguap disaat pelajaran tahfidz, mengganggu teman pada saat pelajaran tahfidz, melamun selama guru mentallaqi ayat yang sedang dihafal, hingga sering izin keluar ke kamar mandi.

Sejatinya tujuan dari pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan, baik secara individu maupun secara kolektif. Pendidikan yang efektif tidak hanya memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga memperhatikan perasaan dan kebahagiaan siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Alam, 2022). Konsep kebahagiaan dalam pendidikan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung perkembangan emosional anak, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan. UNESCO telah mengembangkan inisiatif '*Happy Schools*' yang menempatkan kebahagiaan sebagai inti dari transformasi pendidikan. Inisiatif ini mendorong sistem pendidikan untuk fokus pada penciptaan lingkungan yang menumbuhkan kebahagiaan melalui empat pilar: orang, proses, tempat, dan prinsip. Pilar-pilar ini didukung oleh 12 kriteria tingkat tinggi yang dirancang untuk membimbing sekolah dalam menerapkan pendidikan yang berpusat pada kebahagiaan (UNESCO, 2024).

Konsep *happiness* sendiri pada anak-anak prasekolah berperan signifikan dalam pengembangan pemahaman mereka terhadap berbagai emosi. Hal ini membantu mereka dalam proses mengidentifikasi dan menggambarkan perasaan mereka sendiri, serta memfasilitasi ekspresi emosi secara tepat kepada orang lain. Selain itu, *happiness* juga berkontribusi dalam pembentukan keterampilan sosial anak-anak, terutama dalam membangun hubungan pertemanan yang sehat sejak usia dini (Alwaely et al., 2021). Kebahagiaan atau *happiness* berperan penting dalam memengaruhi kreativitas, perkembangan kognitif, serta kemampuan sosial dan emosional anak (Anand, 2016; Husted, 2017; Izzaty, 2018). Konsep *happiness* pada anak prasekolah dipandang sebagai emosi yang kuat yang diwakili oleh keadaan emosi positif seperti kegembiraan, harapan, penalaran efektif, kegembiraan, dan persepsi kesejahteraan diri sendiri (Diener et al., 2019).

Di Indonesia, adanya target pembelajaran pada anak usia dini seperti kegiatan calistung yang membutuhkan pemikiran terstruktur dan keharusannya dalam menghafal Al- Qur'an dapat membebani otak anak sehingga tujuan awal untuk mendidik anak menjadi hal sebaliknya karena menjadikan anak tidak bahagia dan tidak dapat menikmati masa anak-anaknya (Ainia et al., 2021; Akhyar & Ningsih, 2023). Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan, dimana terlihat beberapa anak yang tidak antusias atau bersemangat mengikuti pembelajaran tahfidz, seperti: mengantuk/sering menguap disaat pelajaran tahfidz, mengganggu teman pada saat pelajaran tahfidz, melamun selama guru mentallaqi ayat yang sedang dihafal, hingga sering izin keluar ke kamar mandi.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memiliki dampak positif pada proses transformasi dan penyimpanan informasi dalam otak. Proses pembelajaran tingkat lanjut terjadi ketika pengalaman di dalam kelas memberikan kepuasan dan relevansi yang sesuai dengan kehidupan, minat, serta pengalaman siswa. Kehadiran emosi positif yang kuat dalam konteks pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Emosi positif tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat keterlibatan, retensi informasi, dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi kehidupan nyata (Thote & S, 2020).

Dalam konteks metode menghafal Al-Qur'an, banyak metode yang hanya melibatkan satu sisi dari otak manusia. Namun, jika memanfaatkan kedua sisi otak secara optimal, hafalan menjadi lebih kuat dan proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan serta mengurangi kebosanan (Firdausi, 2017). Salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran adalah melalui aktivitas bermain. Bermain bukan hanya aktivitas yang dilakukan oleh anak sebagai wadah untuk bersenang-senang, tetapi juga meningkatkan memahami bahasa dan konsep baru (Sharif, 2014; Yang et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu anak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemilihan media yang tepat, yaitu menggunakan media kartu bergambar akan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep yang dipelajari (Ekayanti & Mubarakah, 2022). Keunggulan dari media gambar berseri dengan adanya adanya nomor urut yang menunjukkan alur cerita, sehingga memudahkan anak dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Dengan demikian, media ini dapat merangsang daya ingat peserta didik secara lebih efektif (Khoiroh et al., 2021).

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan dengan menggunakan pendekatan *joyful learning* yang menekankan pada kesenangan dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran serta didukung media visual dan interaktif melalui kartu tahfidz bergambar akan memberikan variasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran sehingga membantu proses menghafal menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan. Selain itu, dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan media kartu tahfidz bergambar yang sangat mudah untuk diterapkan dan diakses akan membuat siswa merasa lebih bahagia, bersemangat dan memiliki motivasi intrinsik untuk menghafal Al-Qur'an yang pada akhirnya pendekatan ini akan mendukung kurikulum pendidikan Anak Usia Dini yang menekankan pentingnya pendekatan yang holistik, interaktif dan berbasis pengalaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi-eksperimen, yaitu *non-randomized pretest-posttest control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang keduanya diberikan *pre-test* sebelum intervensi dan *post-test* setelah intervensi untuk mengukur efek perlakuan (Reichardt, 2019). *Purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel,

dengan kriteria peserta adalah siswa TK B berusia 5-6 tahun yang memiliki dasar hafalan surah tetapi belum lancar, cenderung kesulitan untuk berkonsentrasi atau pasif selama pembelajaran tahfidz, serta sudah bersekolah sejak kelas *playgroup*. Populasi dalam penelitian sejumlah 34 siswa, yang terdiri dari 17 siswa di kelompok eksperimen dan 17 siswa di kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes kemampuan menghafal Al-Qur'an untuk mengukur keterampilan menghafal, lembar observasi untuk mengevaluasi penerapan *joyful learning*, serta skala *happiness* untuk mengukur tingkat kebahagiaan siswa TK. Pada tes kemampuan menghafal dilakukan dengan 2 indikator yaitu kefasihan dan ketepatan tajwid. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutarto (2022), sedangkan untuk mengukur kebahagiaan pada siswa TK digunakan skala *happiness* milik Izzaty & Ayriza, (2024). Terdapat 29 aitem yang dapat digunakan dengan nilai Nilai KMO-MSA untuk dimensi "situasi yang membuat bahagia" adalah 0,635, sedangkan untuk dimensi "pihak yang membuat bahagia" adalah 0,634. Untuk hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan signifikansi 0,000 untuk kedua dimensi, menandakan korelasi antarbutir cukup kuat dan analisis faktor dapat dilanjutkan

Intervensi dilakukan selama 16 kali pertemuan dengan durasi 60 menit di tiap pertemuannya. Kedua kelompok diberikan materi pembelajaran yang sama, yaitu surah Al- Fajr (1- 30) dan Surah Al-Ghassiyah (1- 26). Urutan kegiatannya meliputi pemberian *pre-test* kepada kedua kelompok, pemberian pelatihan/ intervensi kepada kelompok eksperimen, dan pelaksanaan *post-test* untuk kedua kelompok. Tabel 1 berikut akan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen.

Tabel 1.

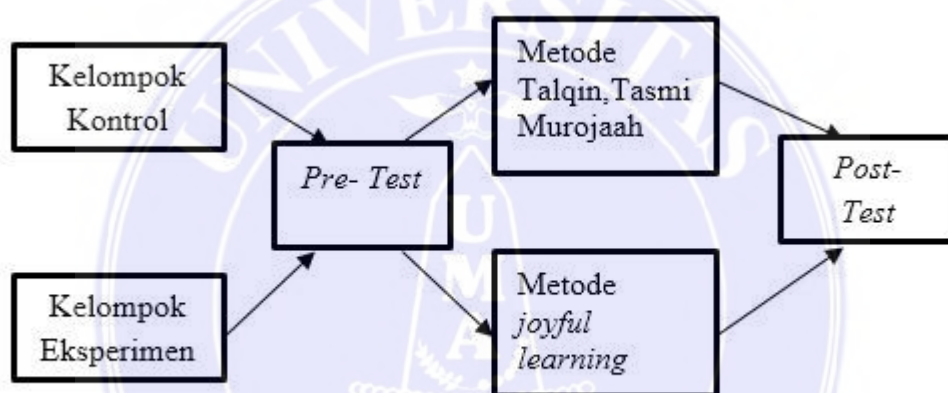
Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan	Sesi	Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Waktu
I	1	Kegiatan Pendahuluan	- Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan - Membangun kesadaran dan motivasi siswa - Menyiapkan siswa secara mental dan emosional	10 menit
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 1-6)	- Mengembangkan kemampuan menghafal dan pemahaman makna ayat - Melibatkan siswa secara aktif melalui permainan dan diskusi - Mengasah keterampilan kognitif dan sosial siswa	45 menit
	3	Kegiatan Penutup	- Menguatkan konsep yang dipelajari - Memberikan apresiasi dan mendorong refleksi diri siswa - Menutup sesi dengan kesan positif dan informasi mengenai sesi berikutnya	5 menit

Pembelajaran pada kelompok eksperimen, kelas diawali dengan *ice breaking*, berdoa, memberikan apersepsi, menyampaikan informasi mengenai surah yang akan di hafalkan, menunjukkan

kartu pada saat anak mulai menghafal, guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dipelajari (dengan cara bermain tebak ayat menggunakan kartu tahfidz), guru menanyakan perasaan siswa setelah selesai pembelajaran. Pada kelompok kontrol, metode yang diberikan adalah metode pada umumnya dalam menghafal Al- Qur'an, seperti metode talqin, tasmi', dan muraja'ah. Proses dimulai dengan mengucapkan secara berulang-ulang ayat yang akan dihafalkan, kemudian anak bergerak ke ayat berikutnya setelah menguasainya. Metode tasmi' melibatkan pendengaran bacaan Alquran yang akan dihafalkan, cocok untuk anak dengan daya ingat tinggi, yang belum bisa membaca, atau memiliki gaya menghafal auditorial.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26.0 dan metode *Paired T-Test* untuk melihat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* di dalam serta antar kelompok. Desain penelitian dapat dijelaskan seperti gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa deksriptif masing – masing variabel akan diberikan pada tabel 2 dan 3 berikut ini:

Tabel 2.

Statistik Deskriptif Kemampuan Menghafal Al – Qurán

		Statistics			
		Pre-EksperimenTahfidz	Post-EksperimenTahfidz	Pre-KontrolTahfidz	Post-KontrolTahfidz
N	Valid	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0
Mean		74.59	94.24	75.47	76.94
Median		75.00	94.00	74.00	77.00
Mode		71 ^a	91 ^a	70 ^a	70 ^a

Std. Deviation	4.597	3.093	7.001	5.673
Minimum	64	90	60	64
Maximum	82	99	88	85

Tabel 3.

Statistik Deskriptif Happiness

		Statistics			
		Pre-Eksperimen <i>Happiness</i>	Post-Eksperimen <i>Happiness</i>	Pre-Kontrol <i>Happiness</i>	Post-Kontrol <i>Happiness</i>
N	Valid	17	17	17	17
	Missin g	0	0	0	0
Mean		76.29	82.41	72.94	73.06
Median		76.00	82.00	74.00	74.00
Mode		75 ^a	81 ^a	72 ^a	74 ^a
Std. Deviation		3.670	2.599	4.437	4.802
Minimum		70	76	63	61
Maximum		83	87	79	79

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan tahfidz siswa, yang tercermin dari peningkatan rata-rata skor dan penurunan penyebaran nilai pasca perlakuan. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang minimal dan tidak signifikan, baik dari segi nilai rata-rata maupun persebaran skor. Begitu juga pada variabel *happiness*, secara keseluruhan, terlihat bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen tidak hanya meningkatkan tingkat kebahagiaan siswa secara signifikan, tetapi juga mengurangi variasi antarindividu. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti, baik dari sisi rata-rata, penyebaran nilai, maupun nilai ekstremnya. Hal ini memperkuat dugaan bahwa perlakuan yang diterapkan dalam intervensi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kebahagiaan siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan menghafal Al-Qurán pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan disajikan pada Tabel 4 dan 5 sebagai berikut:

Tabel 4.

Deskripsi Skor Pre-Test dan Post-Test Variabel Kemampuan Menghafal Al - Qurán Kelompok Eksperimen

Subjek	Kelompok Eksperimen		
	Pre-Test	Post-Test	Penilaian
1	75	97	Naik
2	72	92	Naik
3	77	97	Naik
4	78	91	Naik
5	72	93	Naik

6	70	94	Naik
7	71	97	Naik
8	78	98	Naik
9	79	90	Naik
10	77	90	Naik
11	71	95	Naik
12	73	91	Naik
13	64	93	Naik
14	71	91	Naik
15	80	99	Naik
16	78	98	Naik
17	82	96	Naik

Tabel 5.

*Deskripsi Skor Pre-Test dan Post-Test Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelompok**Kontrol*

<i>Subjek</i>	<i>Kelompok Kontrol</i>		<i>Penilaian</i>
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1	75	74	Turun
2	73	76	Naik
3	72	78	Naik
4	70	70	Tetap
5	76	78	Naik
6	88	85	Turun
7	83	82	Turun
8	74	73	Turun
9	74	77	Naik
10	85	84	Turun
11	70	70	Tetap
12	60	64	Naik
13	80	80	Tetap
14	70	76	Naik
15	84	80	Turun
16	79	79	Tetap
17	76	75	Turun

Disimpulkan dari tabel 4 dan 5 bahwa seluruh siswa yang mendapatkan pembelajaran *joyful learning* mengalami peningkatan skor kemampuan menghafal Al-Qur'an. Namun, berbeda pada kelompok kontrol yang hanya 6 siswa mengalami peningkatan skor kemampuan menghafal Al-Qur'an, 4 siswa memiliki skor tetap dan 7 siswa mengalami penurunan skor. Selanjutnya, akan dijabarkan hasil *pre-test* dan *post-test happiness* pada tabel 6 dan 7 berikut ini:

Tabel 6.

Deskripsi Skor Pre-Test dan Post-Test Variabel Happiness Kelompok Eksperimen

Subjek	Kelompok Eksperimen		
	Pre-Test	Post-Test	Penilaian
1	79	85	Naik
2	78	84	Naik
3	76	86	Naik
4	70	82	Naik
5	76	76	Tetap
6	73	80	Naik
7	83	83	Tetap
8	75	83	Naik
9	76	84	Naik
10	77	87	Naik
11	70	81	Naik
12	73	82	Naik
13	79	84	Naik
14	82	82	Tetap
15	75	81	Naik
16	80	80	Tetap
17	75	81	Naik

Tabel 7.

Deskripsi Skor Pre-Test dan Post-Test Variabel Happiness Kelompok Kontrol

Subjek	Kelompok Kontrol		
	Pre-Test	Post-Test	Penilaian
1	63	61	Turun
2	72	73	Naik
3	70	74	Naik
4	75	75	Tetap
5	67	68	Naik
6	72	69	Turun
7	75	74	Turun
8	77	76	Turun
9	74	77	Naik
10	67	66	Turun
11	71	71	Turun
12	72	76	Naik
13	79	79	Tetap
14	74	78	Naik
15	75	72	Turun

16	78	78	Tetap
17	79	75	Turun

Dari tabel 6 dan 7 disimpulkan bahwa sebanyak 13 siswa yang mendapatkan pembelajaran *joyful learning* mengalami peningkatan skor *happiness*, 4 siswa memiliki skor yang tetap. Berbeda halnya pada kelompok kontrol, terdapat 6 siswa yang mengalami peningkatan skor *happiness*, 3 siswa memiliki skor *happiness* yang tetap dan 8 siswa mengalami penurunan skor *happiness*.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk menilai distribusi data dan menentukan pendekatan statistik yang akan digunakan baik parametrik atau nonparametrik. Dari hasil uji normalitas, variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an dan *happiness* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada uji Kolmogorov-smirnov maupun uji Shapiro-Wilk, yang mengindikasikan distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka pendekatan statistik untuk analisa data yang digunakan adalah statistik parametrik. Pengujian hipotesis menggunakan metode parametrik, khususnya analisis uji-t sampel berpasangan untuk kelompok eksperimen. Hasil analisis data *pre-test* kemampuan menghafal Al-Qur'an dan *happiness* di jelaskan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8.

Hasil Uji Pre- Test Penerapan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Happiness Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pre-Test	Mean		t	df	
	Eksperimen	Kontrol			
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	74,59	75,47	-0,434	32	.667
Happiness	76,29	72,94	2,401	32	.022

Dari hasil *pre-test* tabel 8 menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki rata-rata skor yang hampir sama, yaitu 74,59 dan 75,47, dengan uji t-independen menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan ($t = -0,434$, $p = 0.667$), karena nilai p lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, kedua kelompok memiliki kemampuan menghafal yang setara secara statistik. Sementara itu, pada *pre-test* tingkat kebahagiaan (*happiness*), terdapat perbedaan rata-rata skor antara kelompok eksperimen (76,29) dan kelompok kontrol (72,94), dengan uji t-independen menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik ($t = 2,401$, $p = 0.022$), karena nilai p lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, kelompok eksperimen memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Pada tabel 9, disajikan hasil *post-test* kemampuan menghafal Al-Qur'an dan *happiness*:

Tabel 9.

Hasil Uji Pre- Test Penerapan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Happiness Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

<i>Post-Test</i>	<i>Mean</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>P</i>
	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>			
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	94,24	76,53	11,830	32	0.000
Happiness	82,41	73,06	7,062	32	0.000

Dari tabel 9 tersebut dijelaskan bahwa, pada hasil *post-test* kemampuan menghafal Al- Qur'an diperoleh Nilai $t = 11,830$ dan Sig. (2-tailed) = 0.000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menghafal antara kelompok eksperimen dan kontrol sangat signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Sedangkan pada variabel *happiness*, diperoleh Nilai $t = 7,062$ dan Sig. (2-tailed) = 0.000 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata tingkat kebahagiaan antara kelompok eksperimen dan kontrol sangat signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Oleh karena itu, melihat perbedaan rata- rata yang signifikan pada variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an dan variabel *happiness* mengindikasikan pendekatan metode *joyful learning* dengan menggunakan kartu tahfidz efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an dan *happiness* pada siswa TK.

Selanjutnya pada uji *paired sample t-test* yang digunakan untuk melihat perubahan dalam hasil *pre-test* dan *post-test* dalam 2 kelompok. Tabel 10 dan 11 berikut akan menjabarkan hasil pada 2 kelompok tersebut:

Tabel 10.

Hasil Uji Paired Sample T – Test Kemampuan Menghafal Al–Qur'an dan Happiness Kelompok Eksperimen

<i>Pre-test dan Post-test</i>	<i>Mean</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>P</i>
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	-19.647	-16.803	16	.000
Happiness	-6.118	-6.309	16	.000

Berdasarkan hasil analisa tersebut rata – rata kemampuan menghafal Al–Qur'an siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dari 74,59 pada *pre – test* menjadi 94,24 pada *post*

– test, dengan selisih rata – rata sebesar 19,647. Hasil analisis menggunakan *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik, dengan nilai $t = -16,803$ $df = 16$ dan sig. (2-tailed) = 0,000. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan *joyful learning* menggunakan kartu tahfidz efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Pada variabel kebahagiaan (*happiness*) pada kelompok eksperimen maka, rata – rata tingkat kebahagiaan siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 76,29 pada *pre – test* menjadi 82,41 pada *post – test* dengan selisih rata – rata sebesar 6,118. Hasil analisis menggunakan *Paired Samples t-Test* menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik, dengan nilai $t = -6,309$ $df = 16$ dan Sig. (2-tailed) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *joyful learning* menggunakan kartu tahfidz efektif dalam meningkatkan kebahagiaan (*happiness*) siswa.

Tabel 11.

Hasil Uji Paired Sample T – Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Happiness Kelompok Kontrol

<i>Pre-test dan Post-test</i>	<i>Mean</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>P</i>
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	-1,471	-1,953	16	.069
Happiness	-0,118	-0,194	16	.848

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, rata rata skor *post-test* lebih rendah dibandingkan *pre-test*. Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak signifikan secara statistik ($t = -1,953$, $p = 0.069$). Demikian pula, tingkat kebahagiaan (*happiness*) siswa pada kelompok kontrol hampir tidak berubah, dengan selisih 0,118, dan hasil uji *Paired Samples t-Test* juga menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan ($t = -0,194$, $p = 0.848$), dengan interval kepercayaan 95% mencakup nol (-1,402 hingga 1,166). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada peningkatan yang berarti pada kemampuan menghafal maupun tingkat kebahagiaan (*happiness*) siswa dalam kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diberikan metode yang menyenangkan dapat membantu mereka dalam menyerap materi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutarto, (2022) di mana metode yang efektif dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara yang menyenangkan. Penelitian lainnya oleh Tuzzahra & Fauzi, (2024); Yulidaspa & Mustika, (2023) menjelaskan pendekatan *joyful learning* menggunakan media baik *powerpoint* dan papan pintar akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

Siswa yang *joyful* dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kartu tahfidz cenderung terlihat lebih terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, tidak hanya sebagai siswa

yang menerima pembelajaran/ materi dari guru tetapi juga dalam berinteraksi dengan teman atau guru. Siswa tampak antusias mengikuti instruksi yang diberikan guru, bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Andriana et al., (2023) menambahkan dengan pembelajaran *joyful learning* melalui penerapan *strategy Everyone is a Teacher Here* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan di mana siswa diberdayakan untuk saling mengajar satu sama lain sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep Biologi. Temuan lain dari Ariawan & Pratiwi, (2017) menyebutkan strategi *joyful learning* dengan metode permainan *Treasure Clue* mampu menarik minat siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu, metode pembelajaran *joyful* tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan siswa tetapi juga mendukung kondisi emosional siswa dengan terciptanya kebahagiaan (*happiness*) selama proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran *joyful* melalui kartu tahfidz, secara tidak langsung turut berkontribusi pada program *happy school* yang dicanangkan UNESCO (2024). Siswa yang *joyful* selama pembelajaran biasanya menunjukkan beberapa ciri yang khas. Selain menunjukkan peningkatan pada rasa percaya diri, siswa cenderung lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, serta menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Siswa yang *joyful* juga lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan lebih cepat dalam memahami materi. Temuan tersebut, sejalan dengan penelitian Huda et al., (2018) yang menjelaskan pendekatan *joyful learning* akan mendorong siswa untuk lebih percaya diri, kreatif dan berani mengambil inisiatif serta bereksplorasi tanpa rasa takut akan kesalahan atau penilaian negatif.

Siswa yang *joyful* selama pembelajaran juga akan tercermin dalam interaksi sosial yang lebih baik dengan teman-teman dan guru. Mereka cenderung lebih ramah dan terbuka dalam berkomunikasi dengan teman-teman dan guru. Siswa ini sering terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi sosial di kelas, menunjukkan empati, dan mendukung teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Izzaty & Ayriza, (2024) yang menjelaskan mengenai kebahagiaan siswa prasekolah tercermin dalam interaksi sosialnya, dukungan keluarga dan juga lingkungan yang positif. Bhakti et al., (2019) menambahkan pembelajaran yang mengutamakan *happiness* juga akan berdampak pada kesehatan mental siswa di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada proses belajar, tetapi juga pada siswa sebagai individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan *joyful learning* menggunakan kartu tahfidz yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan *Happiness* pada siswa TK. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan menghafal siswa kelompok eksperimen meningkat secara signifikan

dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai $t = 11,830$, $\text{Sig.} = 0.000$ dan perbedaan rata-rata sebesar 17,706. Serta didukung dengan melihat uji beda secara deskriptif menurut peningkatan rata-rata sebesar 26,34% yang mengindikasikan peningkatan setelah eksperimen. Sedangkan pada variabel kebahagiaan (*happiness*) menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai $t = 7,062$, $\text{Sig.} = 0.000$, dan perbedaan rata-rata sebesar 9,353 serta dengan melihat hasil uji beda secara deskriptif menurut peningkatan rata-rata sebesar 8,02% yang mengindikasikan peningkatan setelah eksperimen dilakukan.

Dengan adanya pembelajaran dengan metode *joyful learning* diharapkan dapat diterapkan secara optimal dengan dukungan berbagai pihak, baik guru dan sekolah sebagai fasilitator siswa dan kontribusi dari orang tua dalam mendukung program sekolah dan menciptakan suasana belajar yang positif di rumah. Penelitian selanjutnya, diharapkan memperluas cakupan subjek, mengeksplorasi hubungan metode ini dengan variabel lain seperti motivasi dan kreativitas, serta meningkatkan validitas hasil melalui sampel lebih besar. Melakukan kontrol pada faktor eksternal (*extraneous variable*) yang lebih ketat seperti memperhatikan kondisi lingkungan rumah, dukungan keluarga yang didapatkan siswa, kondisi fisik siswa atau kejadian di luar sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta melakukan intervensi jangka panjang untuk melihat dampak metode secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 21–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6232>
- Akhyar, Y., & Ningsih, W. (2023). Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru. *EDUSIANA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2022), 1–12.
- Alam, A. (2022). Investigating Sustainable Education and Positive Psychology Interventions in Schools Towards Achievement of Sustainable Happiness and Wellbeing for 21st Century Pedagogy and Curriculum. *ECS Transactions*, 107(1), 19481. <https://doi.org/10.1149/10701.19481ecst>
- Alwaely, S. A., Yousif, N. B. A., & Mikhaylov, A. (2021). Emotional development in preschoolers and socialization. *Early Child Development and Care*, 191(16), 2484–2493. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1717480>
- Anand, P. (2016). Happiness , well-being and human development : the case for subjective measures. In *Human Development Report background paper* (Issue July). <http://eprints.lse.ac.uk>
- Andriana, A., Erwing, E., & Adiansyah, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Dengan Strategi Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi SMAN 26 Bone. *Biodik*, 9(3), 169–175. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.28524>

- Aprily, N. M., Chaerunnisa, P., Handayani, R., Wulandari, R., & Kotrunnada, S. A. (2023). Penerapan Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Amal Bakti Di TK Pembina Kota Tasikmalaya. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 130–138. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15473>
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2017). Joyful learning strategy using game method of treasure clue to improve reading comprehension skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2), 203–210. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i2.11601>
- Asqia, N., & Suridha. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qurán Melalui Metode Talaqqy Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iman Al-Qurbah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4129–4138.
- Bhakti, C. P., Ghiffari, M. A. N., & Salsabil, K. (2019). Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student's Happiness. *Jurnal VARIDIKA*, 30(2), 30–35. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7572>
- Diener, E., Biswas-Diener, R., & Diener, E. (2019). Noba textbook series: Psychology. *Champaign, IL: DEF*.
- Ekayanti, I. A. S., & Mubarakah, N. (2022). PAUD: Pengembangan Media Bambu Aroma Berbantuan Kartu Gambar pada Kemampuan Indra Penciuman Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 408–416. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9838>
- Firdausi, F. (2017). Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal al-Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(2), 189. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-03>
- Hasan, Budiarti, D., Khadijah, & Hasanah, N. I. (2023). Problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak Balita di Rutaba Hijrah Sulingan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5281>
- Huda, H., Dewi, N. M., & Widyaningrum, L. (2018). Mengemas Kelas Bahasa Inggris (EFL) melalui Joyful Learning Based Social Constructivism Pedagogy. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 237. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2428>
- Husted, H. S. (2017). *The relationship between psychological well-being and successfully transitioning to university*.
- Izzaty, R. E. (2018). Happiness in early childhood. *Psychological Research and Intervention*, 1(2), 64–77.
- Izzaty, R. E., & Ayrisa, Y. (2024). Antecedent kebahagiaan pada anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 11, 6–23. <https://doi.org/10.24854/jpu563>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2>.

- Khoiroh, M., Prasetyawati, D., & Karmila, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Shalat Melalui Gambar Seri Pada Peserta Didik Ra A 2020/2021 Miftahul Ulum Ngemplak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 367–372. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9512>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode menghafal Alquran pada anak usia dini di tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1626–1638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161>
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulasinya. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 137–149. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.7983>
- Reichardt, C. S. (2019). *Quasi-Experimentation A Guide To Design And Analysis* (T. D. Little (ed.)). The Guilford Press.
- Rettalina, & Aulia, P. (2020). Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Anak dengan Metode Al-Jawarih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3323–3329. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/846>
- Sharif, S. (2014). *School playground: Its impact on children ' s learning and development*. December.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: konsep dan teori*. Bumi Aksara, Sinar Grafika Offset. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22349>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Sutarto. (2022). Analisis Hafalan Al-Qurán Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7016–7023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>
- Syahdinur, M. R., & Alfarisi, U. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal* (E-ISSN: 2714-6286 2.).
- Thote, P., & S, G. (2020). Experiential Learning: Tool for Joyful Learning. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 8(5), 100–107. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v8.i5.2020.88>
- Tuzzahra, F., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbantuan Media Papan Pintar Perkalian Terhadap Minat Belajar Matematik Kelas III SDN 26 Ampenan. 9, 2367–2374.
- UNESCO. (2024). *Why The World Need Happy School*. <https://www.unesco.org/en/education-policies/happy-schools#:~:text=UNESCOhasdevelopedthe,Theinitiativeencourageseducation>

Yang, N., Shi, J., Lu, J., & Huang, Y. (2021). Language Development in Early Childhood: Quality of Teacher-Child Interaction and Children's Receptive Vocabulary Competency. *Frontiers in Psychology*, 12.

<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.649680>

Yulidaspa, S., & Mustika, D. (2023). Pengaruh Model Joyful Learning dengan Media Power Point Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 193 Pekanbaru. *Alsys*, 3(5), 500–516.

<https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.1470>

